

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan disajikan dan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 21 Juni 2020 mengenai Gambaran Pengetahuan Sopir Truk Tentang Bahaya Minuman Keras Bagi Kesehatan Di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, data umum data dan data khusus. Data umum responden terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan data khusus terdiri dari Pengetahuan Sopir Truk Tentang Bahaya Minuman Keras Bagi Kesehatan Di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu diskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi: karakteristik responden berdasarkan usia, pengalaman bertugas, informasi, serta data khusus yang meliputi: karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras bagi sopir truk di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

#### **4.1.1 Deskripsi Tempat**

Komunitas sopir truk yang beralamatkan di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang yang di kepalai oleh bapak Gatot selaku ketua komunitas sopir truk yang memiliki tugas pokok mengantarkan material pasir ke sejumlah daerah dan kota. Penelitian ini dilaksanakan pada sopir truk pada tanggal 21 Juni 2020. Pemilihan tanggal dan hari tersebut disesuaikan dengan sopir truk yang biasanya membeli pasir pada penambang pasir di aliran lahar sungai yang berasal dari pegunungan yaitu Gunung Semeru. Pada tanggal tersebut dikumpulkan 20 sopir truk untuk dilakukannya penelitian dengan semuanya berjenis laki-laki dan sudah tercapai untuk pengambilan data total sampel penelitian.

#### **4.1.2 Data Umum Responden**

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden sopir truk pada bulan juni 2020 berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Sopir Truk Di Desa Lebakharjo Pada Bulan Juni 2020**

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20-30 tahun	9	45%
2.	30-40 tahun	7	35%
3.	>50 tahun	4	20%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 20 responden sopir truk hampir setengahnya berumur 20-30 tahun yaitu 9 orang (45%) dan sebagian kecil berumur >50 tahun yaitu 4 orang (20%)

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik sopir truk pada bulan juni 2020 berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Sopir Truk Di Desa Lebakharjo Pada Bulan Juni 2020**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	20	100%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden seluruhnya berjenis laki-laki dengan jumlah 20 orang (100%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden sopir truk pada bulan juni 2020 berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Sopir Truk Di Desa Lebakharjo Pada Bulan Juni 2020**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
-----	------------	-----------	------------

1.	SMP	11	55%
2.	SLTA	9	45%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 20 responden sopir truk di desa lebakharjo sebagian besar dengan status pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang (55%), dan hampir setengahnya berstatus pendidikan SLTA yaitu 9 orang (45%).

#### 4.1.3 Data Khusus Responden

Pada data khusus akan disajikan pengetahuan sopir truk:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Sopir Truk Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Miras Di Desa Lebakharjo Pada Bulan Juni 2020**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	20%
2.	Cukup	11	55%
3.	Kurang	5	25%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras sebagian besar dengan kategori cukup yaitu 11 (55%), sebagian kecil memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 5 orang (25%) dan kategori baik yaitu 4 orang (20%).

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada sopir truk di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang pada bulan Juni 2020 dengan jumlah responden 20 orang, diperoleh hasil bahwa

pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras sebagian besar dengan kategori cukup yaitu 11 (55%), sebagian kecil memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 5 orang (25%) dan kategori baik yaitu 4 orang (20%). Dengan pencapaian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan yang dimiliki adalah “cukup”. Dari hasil penelitian didapatkan sopir truk dengan usia kategori dewasa akhir, dan ini mempengaruhi kognitif sehingga terjadi penurunan. Terbukti dari jawaban kuesioner banyak yang menjawab dengan jawaban yang salah.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) terbukti dari pengalaman dan penelitian bahwa perilaku didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia sopir truk desa lebakharjo telah didapatkan bahwa hampir setengahnya berumur 20-30 tahun yaitu 9 orang (45%) dan sebagian kecil berumur >50 tahun yaitu 4 orang (20%). Menurut Notoatmojo (2010) semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tersebut, sebagai wujud semakin banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan. Menurut peneliti

fakta penelitian sesuai teori, mayoritas responden usia 20-30 tahun sehingga sebagian besar pengetahuan responden kategori cukup. Pada usia tersebut ilmu dan pengalaman yang berkaitan bahaya miras bagi kesehatan belum optimal.

Berdasarkan jenis kelamin sopir truk desa lebakharjo pada bulan juni 2020 telah didapatkan data bahwa dari 20 responden dapat diketahui seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 orang (100%). Menurut Cahyani (2014) tidak ada perbedaan pengetahuan laki-laki dan perempuan. Menurut Darwiwin (2012) laki-laki cenderung lebih banyak mengonsumsi minuman keras daripada perempuan.

Pada penelitian ini, seluruh responden merupakan laki-laki dan terdapat 3 orang yang tidak minum minuman keras. namun karena peneliti tidak mendapatkan responden perempuan sehingga peneliti tidak dapat membandingkan perbedaan antara pengetahuan laki-laki dan perempuan.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan sopir truk di desa lebakharjo pada bulan juni 2020 telah didapatkan data bahwa diketahui bahwa dari 20 responden sopir truk di desa lebakharjo sebagian besar dengan status pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang (55%), dan hampir setengahnya berstatus pendidikan SLTA yaitu 9 orang (45%). Menurut Nursalam (2011) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikannya kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengetahuan sopir truk di desa lebakharjo sebagian besar dengan kategori cukup karena tingkat pendidikan sopir sebagian besar adalah SMP. Fakta tersebut sesuai dengan teori, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka diharapkan semakin baik pula tingkat pengetahuannya tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat informasi, pada sopir truk di desa lebakharjo didapatkan responden yang berjumlah 20 orang, belum pernah mendapatkan informasi mengenai bahayanya minuman keras bagi kesehatan. Menurut Nursalam dan Pariani (2010), Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Menurut peneliti informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki pada sopir truk di Desa Lebakharjo. Apabila seorang sopir dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak optimal tentang bahaya miras bagi kesehatan. Diharapkan para sopir yang sudah mendapatkan informasi, akan lebih yakin dalam melakukan yang baik dan sehat. Maka sangat diperlukan banyak informasi kesehatan untuk menunjang dan menambah pengetahuan sopir truk di Desa Lebakharjo.